

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap negara. Apalagi di negara kita yang sedang membangun, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas terutama generasi muda sebagai pemegang tongkat estafet perjuangan untuk mengisi pembangunan. Hal ini sesuai dengan rumusan yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Undang-undang Sisdiknas di atas merupakan pedoman yang sistematis dan merupakan sasaran ideal pendidikan, oleh karena itulah pelaksanaan pendidikan dan pengajaran harus direncanakan secara matang dan dilaksanakan dengan sungguh sungguh.

Salah satu permasalahan yang berhubungan dengan siswa dan hampir ditemui pada lembaga jalur pendidikan sekolah adalah masalah yang berhubungan dengan aktivitas belajar, sedangkan aktivitas belajar merupakan inti

¹ Guza, Afnil, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 5

dari kegiatan pendidikan di sekolah dan sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan pendidikan².

Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ ائْتِزُوا فَانْزُورُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Dalam ayat tersebut, bahkan diatur mengenai tatacara apabila kita berada di lingkungan pendidikan. Dan di akhir ayat Allah Swt memberikan kelebihan bagi orang yang bergelut dalam pendidikan sebagai motivasi bagi orang yang beriman.

Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor³.

IPS merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek bahasan yang sangat luas dan dibangun melalui proses penalaran yang dinamis, sehingga keterkaitan antar konsep dalam IPS bersifat penjelasan. Dalam pembelajaran IPS agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa. Tujuan

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 83

³ *Ibid*

pembelajaran IPS adalah melatih cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten.

Pembelajaran IPS tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas IPS dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Prestasi belajar siswa siswa dalam pembelajaran IPS ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Namun berdasarkan pengamatan sementara penulis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam, khususnya kelas II, prestasi belajar siswa masih belum sesuai harapan. Masih banyak ditemukan siswa yang belum memahami secara baik tentang materi pada mata pelajaran IPS. Hal ini diketahui setelah dilakukan wawancara singkat dengan para siswa. Nilai rata-rata siswa juga masih berada di bawah Standar Ketuntasan Minimal (65,00). Penulis berasumsi selama ini metode yang dipergunakan belum efektif dan efisien, serta masih cenderung berpusat pada kegiatan guru.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagaimana yang disarankan para ahli pendidikan adalah pembelajaran kooperatif model STAD. Pembelajaran model kooperatif tipe STAD ini dipilih penulis, karena telah banyak memberikan hasil yang maksimal dalam materi pembelajaran yang lain. Oleh karena itulah penulis mencoba menerapkannya pada mata pelajaran IPS khususnya dalam materi masalah sosial.

Pembelajaran kooperatif model STAD digambarkan, bahwa siswa bekerja sama dalam situasi dan semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Beberapa ahli menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membuat siswa untuk memahami konsep-konsep tetapi juga membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berfikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis terdorong untuk menelitinya dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Kerjasama di Lingkungan Tetangga Siswa Kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin”.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Kualitas pembelajaran IPS masih rendah, sehingga perlu adanya perbaikan baik dari segi guru maupun strategi yang digunakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif model *student team achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif model *student team achievement divisions* (STAD) di kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah diterapkan pembelajaran kooperatif model *student team achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?

D. Cara Memecahkan Masalah

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan melalui tindakan kelas dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan atau tatap muka di kelas II MIN Pemurus Dalam dalam pembelajaran IPS.

Pada setiap tindakan kelas diterapkan pembelajaran kooperatif. Dalam aktivitas belajar ini dilakukan (1) Observasi kegiatan pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan saat guru melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan oleh tim observer yaitu guru dan teman sejawat. (2) Analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Jika diterapkan pembelajaran kooperatif model *student team achievement divisions* (STAD) maka prestasi

belajar IPS materi kerjasama pada siswa kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif model *student team achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif model *student team achievement divisions* (STAD) di kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah diterapkan pembelajaran kooperatif model *student team achievement divisions* (STAD) pada siswa kelas II MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

G. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini diharapkan memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran IPS, disamping itu juga peningkatan terhadap hasil prestasi belajar siswa.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan terhadap mata pelajaran IPS terutama pada strategi dan metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS

b. Manfaat bagi guru

Untuk mengembangkan potensi guru dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran kooperatif.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah secara bertahap dan berkelanjutan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan mudahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori, yang berisi pembahasan tentang pengertian belajar, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pembelajaran kooperatif model STAD, dan pengertian IPS.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat penelitian, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang memuat pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.